

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING MELALUI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL DALAM MENANGANI SISWA YANG MENGALAMI KONFLIK
KELUARGA DI MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN LABUHAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

SAFIRA DELIMA NASUTION

NPM : 1402080105



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Safira Delima Nasution
NPM : 1402080105
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Konflik Keluarga di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. Rofrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd.
3. Deliaty, S.Ag., M.Ag.

1.
2.
3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Safira Delima Nasution

N.P.M : 1402080105

Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konseling Individual dalam Menangani Siswa yang Mengalami Konflik Keluarga di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag, M.Ag

Diketahui oleh :

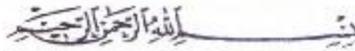
Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Safira Delima Nasution
NPM : 1402080097
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling melalui Layanan
Konseling Individual dalam Menangani Siswa yang Mengalami
Konflik Keluarga di MTs Proyck Kandepag Medan Labuhan
Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Safira Delima Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Safira Delima Nasution
N.P.M : 1402080105
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Siswa yang Mengalami Konflik Keluarga di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5 Maret 2018	BAB IV Perbaikan dalam Penulisan. Spasi		
7 Maret 2018	BAB V Kelengkapan skripsi		
13 Maret 2018	Tidak ada Lampiran		
16 Maret 2018	Daftar Pustaka		
19 Maret 2018	Diagula nitale sidang skripsi		

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag, M.Ag

ABSTRAK

Safira Delima Nasution. NPM. 1402080105. Peranan Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Konflik Keluarga Di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Konflik merupakan akibat dari ketidaksesuaian, tidak sependapat dan mengakibatkan pertentangan juga percekcoakan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan tidak menemukan titik terang. Konflik keluarga disebabkan adanya pertengkaran kedua orangtua yang tidak sependapat atau kurang keharmonisan, orangtua yang terlalu sibuk dan mengabaikan anaknya yang membuat anak menjadi salah suai (perilaku negatif). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan guru bimbingan konseling melalui layanan konseling individual dalam menangani siswa yang mengalami konflik keluarga di MTs proyek kandepag Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat Jln. K.L. Yos Sudarso Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 yang berjumlah 2 siswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mereduksi data, penyajian data, membuat kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh, kenakalan siswa yang disebabkan konflik dalam keluarganya mengakibatkan siswa tidak ada sopan santunya, suka mengganggu temannya disaat belajar dan kenakalan lainnya yang membuat geleng-geleng kepala. Setelah dilakukan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah, adanya perubahan kepada siswa walaupun belum sepenuhnya menjadi baik dengan hadir kesekolah tidak telat, menghormati guru dan berbicara dengan sopan dan santun, tidak suka lagi mengganggu teman-temannya disaat belajar.

Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa layanan konseling individual sangat efektif dan bermanfaat dalam perkembangan sikap dan perubahan perilaku siswa yang tadinya negatif menjadi positif setelah dikonseling individual.

Kata Kunci : Konflik Keluarga, Layanan Konseling Individual

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr,Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah banyak memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Konflik Keluarga Di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak nanti. Amin ya robbil Alamin. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tersayang **Ahmad Fauzi Nst** dan Ibunda tersayang **Yanti Sihombing** yang telah mendidik, membesarkan, memberikan motivasi dan nasehat, memberikan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan do'a tiada henti serta dukungannya baik secara moral maupun material agar menjadi wanita yang soleha, sukses dalam meniti karir di dunia dan akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak **Dr. Agussani, M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Bapak **Drs Zaharuddin Nur, M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Deliati, S.Ag, M.Ag** selaku dosen pembimbing saya yang sudah membimbing saya sampai Acc.
- Seluruh Staf pengajar dan pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Kepada Ibu **Partiwinarni, S.Ag**, sebagai kepala sekolah di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan dan Ibu **Dewi Nilawati, S.Pd** sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut.
- Kepada kakakku **Eka Rahma Syuhfi Nst, S.Psi** dan abang ipar **Muamar Lutfi, S.Si** dan kakakku **Fadhillah Madyani Duqidah Nst, S.Pd** serta abangku **Akhir Jansyah Nst** yang paling kusayangi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

- Kepada sahabat-sahabatku Siti Aminah Lubis, Siti Ramlah Sari Hasibuan, Syahrida Wati Hasibuan, Susy Herianty Hasibuan, dan kepada sahabat hebohku yaitu : Uswatunnisa, Meli Cania, Dewi Putriyani, Winda Khairunisa, Irsani Fauziah, Yeni Apriani, yang menjadi teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
- Kepada seluruh rekan-rekan stambuk 2014 Bimbingan dan Konseling A Siang yang selama perkuliahan selalu semangat dan berbagi ilmu, berbagi cerita dan lainnya.
- Dan kepada kucing tersayangku **Yello** yang selalu memberi keceriaan dirumah dengan tingkah lucu dan menggemaskan sehingga memberi semangat kepadaku.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Safira Delima Nst
Npm: 1402080105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Layanan Konseling Individual	6
1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual	6
1.2 Tujuan Layanan Konseling Individual	7
1.3 Fungsi Konseling Individual	8
1.4 Azas Konseling Individual	8
1.5 Proses Konseling Individual	9
1.6 Keterkaitan dengan Kegiatan Pendukung	11

2. Konflik.....	12
2.1 Pengertian Konflik	12
2.2 Jenis-jenis Konflik	13
2.3 Langkah Penyelesaian Konflik	13
3. Keluarga	15
3.1 Pengertian Keluarga	15
3.2 Fungsi Keluarga	15
3.3 Peranan Keluarga	16
3.4 Konflik Keluarga.....	16
4. Kenakalan Pada Anak	17
4.1 Kurangnya Pendidikan Agama	17
4.2 Kurangnya Pengertian Orangtua Tentang Pendidikan	17
4.3 Kemerossotan Moral dan Mental Orang Dewasa	17
4.4 Terjadinya Perceraian Orangtua	18
4.5 Orangtua yang Kurang Memiliki Rasa Tanggungjawab.....	18
4.6 Kehilangan Kehangatan Diantara Orangtua dan Anak.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Defenisi Operasional.....	22
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
E. Instrument Penelitian.....	23

F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
1. Lokasi Sekolah.....	28
2. Visi dan Misi Sekolah	29
3. Fasilitas Sekolah	30
4. Keadaan Lingkungan Sekolah	31
5. Jumlah Guru dan Siswa	31
6. Penggunaan Sekolah	31
7. Tata Tertib buat Siswa dan Guru	32
8. Struktur Organisasi Guru	36
9. Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah	37
10. Daftar Nama-nama Guru	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Pelaksanaan Konseling Individual	39
2. Deskripsi Konflik	41
3. Deskripsi Penerapan Layanan	43
D. Diskusi Hasil Penelitian	45
E. Keterbatasan Peneliti	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	20
Tabel 3.2	Subjek Penelitian.....	21
Tabel 3.3	Objek Penelitian.....	22
Tabel 3.4	Pedoman Observasi.....	24
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara.....	25
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	26
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Guru.....	36
Tabel 4.2	Nama-nama Guru MTs Proyek Kandepag.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Form K-1
Lampiran 5	Form K-2
Lampiran 6	Form K-3
Lampiran 7	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 8	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Hasil Seminar
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
Lampiran 11	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 13	Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Skripsi
Lampiran 15	Surat Pernyataan
Lampiran 16	Surat Izin Riset
Lampiran 17	Surat Balasan Riset
Lampiran 18	Surat Keterangan Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan kompetisi dalam segala bidang. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

Seperti tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan siswa kearah terbentuknya manusia seutuhnya. Oleh karena itu sekolah di samping menyajikan

kurikulum yang menyangkut ilmu, teknologi, dan seni, juga menyelenggarakan kegiatan pembinaan kesiswaan. Salah satu bentuknya adalah bidang bimbingan konseling layanan konseling individual. Dengan demikian semakin banyak seseorang memiliki pikiran negatif terhadap dirinya makin banyak masalah yang dialaminya. Dengan adanya permasalahan siswa yang salah satunya adalah masalah konflik dalam keluarganya maka bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dasar pendidikan, serta pengertian bimbingan konseling menurut Lahmudin (2011:7) adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

Konseling individual adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli/klien yang sedang mengalami masalah, proses ini dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengentaskan, mengembangkan potensi, memandirikan serta mengatasi masalahnya sendiri secara positif.

Guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah siswa yang menyangkut masalah pribadi. Sikap dan kepribadian guru sebagai tauladan yang baik dapat dicontoh oleh siswa/siswi, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara penyampaian guru kepada anak didiknya sangat menentukan hasil belajar siswa.

Konflik keluarga disebabkan karena kehilangan kehangatan didalam keluarga antara orangtua dan anak (jarang bersenda gurau), hubungan orangtua dan anak yang tidak harmonis, suasana rumah yang tidak nyaman dan aman karena orangtua sering berantam. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan

pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Bimbingan dan penyuluhan orangtua memegang peranan penting dalam menentukan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi saya selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sering terjadinya tingkah laku yang tidak sesuai yang dilakukan siswa seperti: Kurangnya sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua, siswa yang sering mengganggu temannya saat belajar, kurangnya perhatian dari orangtua, dll.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Konflik Dalam Keluarga Di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa faktor permasalahannya adalah :

1. Kurangnya sopan dan santun siswa terhadap orang yang lebih tua darinya.
2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua.
3. Tidak harmonisnya hubungan kedua orangtua.
4. Jarang berkomunikasi dengan orangtua / berinteraksi dengan orangtua.
5. Pelaksanaan konseling individu oleh guru bimbingan konseling masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi hanya pada “Layanan Konseling Individual dan konflik dalam keluarga di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana peranan guru bimbingan konseling melalui layanan konseling individual dalam menangani siswa yang mengalami konflik keluarga di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan Konseling Individual dalam menangani siswa yang mengalami konflik keluarga di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan konseling individual, sebagai bahan

penelitian selanjutnya mengenai masalah siswa, dengan ditemukan hasil penelitian baru tentang bimbingan dan konseling disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih terbuka dalam masalahnya melalui layanan konseling individual.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan program layanan bimbingan konseling.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan untuk keahlian dalam bimbingan dan konseling dan keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan konseling dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Individual

1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling individual merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk “*Guidance services*” (layanan bimbingan). Layanan ini bahkan sebagai layanan yang paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Konseling individual adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, dibawah ini akan dibahas tentang pengertian konseling individual.

Menurut Prayitno dan Amti (2008:228) Konseling individual dimaksudkan sebagai “Pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan sendiri.”

Menurut Willis (2010:35) “Konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dngan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif” .

Menurut Abu Bakar (2011:156) menyatakan bahwa “Layanan konseling individual adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan

mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan konselor”.

Dari beberapa defenisi mengenai konseling individual diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli/klien yang sedang mengalami masalah, proses ini dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengentaskan, mengembangkan potensi, memandirikan serta mengatasi masalahnya sendiri secara positif.

1.2 Tujuan Layanan Konseling Individual

Adanya kegiatan konseling individual didalam kegiatan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan siswa dari berbagai aspek kehidupan serta diharapkan adanya suatu peningkatan kualitas kehidupan seseorang didalam kesehariannya.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa tentu saja dilakukan berdasarkan tujuan, adapun tujuannya menurut Prayitno (2012:108-109) Tujuan umum konseling individual adalah pengentasan masalah klien. Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci melalui layanan konseling individual, konseli sapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif, serta positif dan dinamis.

“Menurut Willis (2012:20) bahwa, secara umum tujuan konseling haruslah mencapai :

1. *Efektif daily living*, artinya setelah selesai proses konseling klien harus

dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan berdaya guna untuk diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Tuhannya.

2. *Relationship with other*, artinya klien mampu menjalin hubungan

yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah, kantor, masyarakat dan sebagainya”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individual adalah membantu siswa dalam hal mengatasi masalah dengan memberikan alternatif-alternatif baru dan wawasan serta pemahaman atas setiap masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu mengambil keputusan dan berani melaksanakannya.

1.3 Fungsi Konseling Individual

Fungsi utama layanan konseling individual yang sangat dominan adalah fungsi pengentasan. Namun secara menyeluruh konseling individual meliputi juga fungsi-fungsi lainnya seperti : fungsi pemahaman (memberi pemahaman kepada klien tentang layanan konseling individual), fungsi pengembangan/pemeliharaan, fungsi pencegahan, fungsi advokasi.

1.4 Asas Konseling Individual

Asas yang mendasari seluruh kegiatan konseling individual menurut Munro,dkk (Prayitno 2012:115) sebagai berikut :

1. Asas Kerahasiaan, segenap rahasia pribadi klien menjadi tanggung jawab konselor untuk menjaganya, jangan sampai orang lain mengetahuinya.
2. Asas Kesukarelaan, untuk menghidupkan dan kesuksesan suasana konseling, hendaknya klien mempunyai kesukarelaan dan keterbukaan tanpa adanya paksaan.

3. Asas Keterbukaan, menceritakan semua masalah yang dialami tanpa ada yang ditutup-tutupi terhadap masalah yang dialaminya agar jelas dan ditemukan solusinya.
4. Keputusan diambil oleh klien sendiri, konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya mengambil keputusan sendiri dan menghadapi tantangan yang mungkin ada.
5. Asas Kekinian, masalah yang dihadapi klien harus yang ia rasakan saat itu juga bukan masalah kemarin/yang lalu.
6. Asas Kenormatifan, semua yang dibicarakan saat konseling harus sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

1.5 Proses Konseling Individual

Willis (2010:138-143) Dalam proses konseling ada tiga tahapan konseling yakni : 1. Tahap mengidentifikasi masalah (tahap awal); 2. Tahap atau fase bekerja dengan defenisi masalah (tahap pertengahan); 3. Tahap keputusan untuk berbuat (action) disebut juga tahap akhir.

1. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini perlu dilakukan, diantaranya :

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Adanya hubungan yang bermakna antara konselor dan klien. Kunci keberhasilan terletak pada: pertama, keterbukaan konselor. Kedua, keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan dan

sebagainya. Ketiga, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling.

b. Memperjelas dan mendefenisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Peran konselor sangat penting untuk membantu memperjelas masalah klien, mengembangkan potensi, dan membantu mendefenisikan masalahnya bersama-sama.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada tahap ini memfokuskan pada:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah dan kepedulian klien lebih jauh maksudnya, dengan penjelajahan ini konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terjaga maksudnya, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Dan konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan.
- c. Proses konseling agar terjalin sesuai dengan kontrak maksudnya, konselor dan klien harus selalu menjaga perjanjian dan mengingat dalam pikirannya agar benar-benar memperlancar proses konseling.

3. Tahap Akhir Konseling

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa indikator keberhasilan konseling yaitu:

- a. Klien membuat keputusan dari berbagai alternative terbaik yang sesuai dengan tujuan utamanya dari hasil diskusi dengan konselor.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien, artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan perubahannya.
- c. Melakukan perubahan perilaku. Pada akhirnya klien sadar akan perubahan sikap dari perilakunya, sebab ia datang meminta bantuan atau kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

1.6 Keterkaitan Dengan Kegiatan Pendukung

Menurut Prayitno (2012, 139-143) keterkaitan konseling individual dengan kegiatan pendukung adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi Instrumentasi

Hasil instrumentasi, baik tes maupun non tes dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan konseling individual. Instrumen tertentu dapat digunakan dalam tahap penilaian hasil dan proses layanan konseling individual. Aplikasi instrumen dalam penilaian ini akan memberikan data yang lebih konkrit dan akurat.

2. Himpunan Data

Sama dengan hasil instrumentasi, data yang termuat di dalam himpunan data dapat dijadikan pertimbangan dalam memanggil klien dan/atau dijadikan

konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individual. Lebih jauh, data proses dan hasil layanan perlu di dokumentasikan di dalam himpunan data.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus harus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien serta untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak bagi pengentasan masalah klien.

4. Kunjungan rumah

Tujuan kunjungan rumah sama dengan konferensi kasus. Dengan demikian, keterkaitan kunjungan rumah terhadap layanan konseling individual juga sama dengan keterkaitan konferensi kasus, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan layanan konseling individual.

2. Konflik

2.1 Pengertian Konflik

Kata konflik menurut bahasa Yunani *Configere* dan *Conflictm* yang berarti saling berbenturan. Arti kata ini menunjuk pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi, serta interaksi yang antagonis bertentangan.

Menurut Soetopo dan Supriyanto (2003, 167-180) mendefinisikan konflik itu sebagai suatu keadaan dari seseorang dalam suatu sistem sosial, perilaku yang tidak atau kurang sejalan.

Menurut Maddux (2001, 130) mendefinisikan konflik yang meledak bisa berdampak positif atau negatif, tergantung pada pilihan pendekatan orang yang terlibat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di pahami bahwa konflik merupakan akibat dari ketidaksesuaian dan tidak sependapat dan mengakibatkan pertentangan juga percekocokan antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok.

2.2 Jenis-Jenis Konflik

Menurut Maddux (2001,130) ada beberapa jenis-jenis konflik yaitu :

- a. konflik tujuan, jika ada dua tujuan yang setuju atau bahkan tidak setuju.
- b. konflik peranan, timbul karena individu memiliki lebih dari satu peranan dan setiap peranan tidak selalu memiliki kepentingan yang sama.
- c. konflik nilai, muncul karena pada dasarnya nilai yang dimiliki oleh setiap individu tidaklah sama.
- d. konflik kebijakan, dapat terjadi karena adanya ketidaksetujuan individu terhadap kebijakan yang disampaikan oleh pihak tertentu.

2.3 Langkah Penyelesaian Konflik

Menurut Chang, R.Y (2000,112) langkah penyelesaian konflik sebagai berikut :

1. Mengakui adanya konflik

Langkah ini merupakan langkah awal untuk penyelesaian konflik, sebab jika individu tidak mengakui adanya suatu konflik maka masalah tidak akan bisa terpecahkan.

2. Mengidentifikasi konflik yang sebenarnya

Langkah ini dalam kegiatan penelitian sering disebut sebagai identifikasi masalah. Kegiatan ini sangat diperlukan dan memerlukan keahlian khusus. Sebab

konflik dapat muncul dari akar masalah dan juga karena masalah emosi. Sehingga perlu memilah antara masalah inti dengan masalah emosional.

3. Mendengar suatu pendapat

Individu melakukan kegiatan sumbang saran dengan melibatkan para individu lain yang terlibat konflik untuk mengungkapkan pendapatnya dan perlu dihindari pendapat benar atau salah. Focus pembicaraan adalah pada fakta dan perilaku, bukan pada perasaan atau unsur pribadi.

4. Mengkaji cara menyelesaikan konflik

Pada tahap ini, diskusi terbuka sangat diharapkan. Karena dengan diskusi terbuka bisa memperluas informasi dan alternatif serta bisa mengarahkan pada rasa percaya dan hubungan yang sehat diantara anggota yang terlibat.

5. Kesepakatan tanggung jawab menemukan solusi

Memaksakan kesepakatan akan berakibat fatal. Oleh karena itu, pemimpin harus mendorong para anggota untuk bekerja sama memecahkan permasalahan secara jitu dan membuat semua anggota senang terhadap solusi yang dihasilkan.

6. Menjadwal tahap tindak lanjut mengkaji solusi

Pemberian tanggung jawab untuk melaksanakan komitmen sangat dihargai oleh para individu atau anggota. Sehingga mengkaji solusi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keefektifan solusi yang telah diberikan.

3. Keluarga

3.1 Pengertian Keluarga

Menurut Lestari (2012:6) “Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang tersusun atas kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama pada suatu tempat dibawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan/ketergantungan”.

Pendapat lain menurut Erikson (2012:12) keluarga adalah “rumah tangga yang memiliki hubungan darah/perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan”.

3.2 Fungsi Keluarga

Menurut Berns (2012:22), keluarga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi pendidikan moral dan juga akhlak anak;
2. Fungsi sosialisasi kehidupan untuk anak;
3. Fungsi perlindungan untuk setiap anggota keluarga;
4. Fungsi perasaan dan pemberi kasih sayang antar sesama anggota keluarga;
5. Fungsi pendidikan dan juga penanaman ilmu dan praktik agama;
6. Fungsi penyedia kebutuhan ekonomi untuk anggota keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri;
7. Fungsi biologis sebagai sebuah bagian untuk memperbanyak keturunan atau generasi penerus;
8. Fungsi kasih sayang, rasa aman, dan perhatian antar sesama anggota keluarga;

9. Fungsi rekreatif untuk setiap anggota keluarga dari berbagai macam aktivitas keseharian.

3.3 Peranan Keluarga

1. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah anak-anaknya. Mempunyai peran mencari nafkah, mendidik, melindungi dan member rasa aman, sebagai kepala keluarga.
2. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.
3. Anak melakukan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

3.4 Konflik Keluarga

Istilah "*Broken Home*" menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertengkaran yang bahkan dapat berujung pada perceraian. Ketidakdewasaan sikap orangtua salah satunya dilihat dari sikap egoisme orangtua, egoisme orangtua akan berdampak kepada anaknya, yaitu timbul sifat membandel, sulit untuk dimintai tolong (disuruh) dan suka bertengkar dengan saudaranya. Berdampak pada sikap anak disekolah, anak cenderung tidak terima jika dinasehati, ditegur oleh guru bahkan akan mencari perhatian dengan membuat perilaku-perilaku yang merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

4. Kenakalan Pada Anak

4.1 Kurangnya Pendidikan Agama

Yang dimaksud dengan pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah maupun orangtua saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik dan positif.

4.2 Kurangnya Pengertian Orangtua Tentang Pendidikan

Alangkah banyaknya orangtua yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anak. Mereka menyangka bahwa apabila telah memberikan makanan, pakaian, dan perawatan kesehatan yang cukup kepada si anak, telah selesai tugas mereka. Dan ada pula yang menyangka bahwa mendidik anak dengan keras akan menjadikannya orang baik dan sebagainya.

4.3 Kemerostan Moral dan Mental Orang Dewasa

Orang mengatakan bahwa semakin maju pengetahuan, semakin kurang pegangan orang pada agama, dan semakin mudahlah orang melakukan hal-hal yang dulu berat sekali bagi mereka untuk mencobanya. Dan dalam masyarakat yang telah jauh dari agama, kemerostan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Mereka dengan mudah mendapatkan contoh yang akan ditirunya dari orangtuanya sendiri, anggota keluarganya yang lain dan dari anggota masyarakat dimana ia tinggal.

4.4 Terjadinya Perceraian Orangtua

Perpisahan orangtua berakibat kepada mental si anak, ia akan merasa malu karena akan dibully teman-temannya. Dan merasa iri dengan temannya yang orangtuanya masih bersama. Hal ini berdampak pada perkembangan anak khususnya anak remaja yang masi masa pubertas dan mencari jati dirinya.

4.5 Orangtua Yang Kurang Memiliki Rasa Tanggungjawab

Tidak bertanggungjawab orangtua salah satunya masalah kesibukan. Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Tidak memperdulikan anak/mengabaikan anak karena kesibukan masing-masing orangtua berdampak pada perkembangan sikap anak. Sikap sosialnya akan hilang karena orangtua juga tidak pernah bersosial dengan tetangga. Orangtua merupakan guru pertama bagi anak.

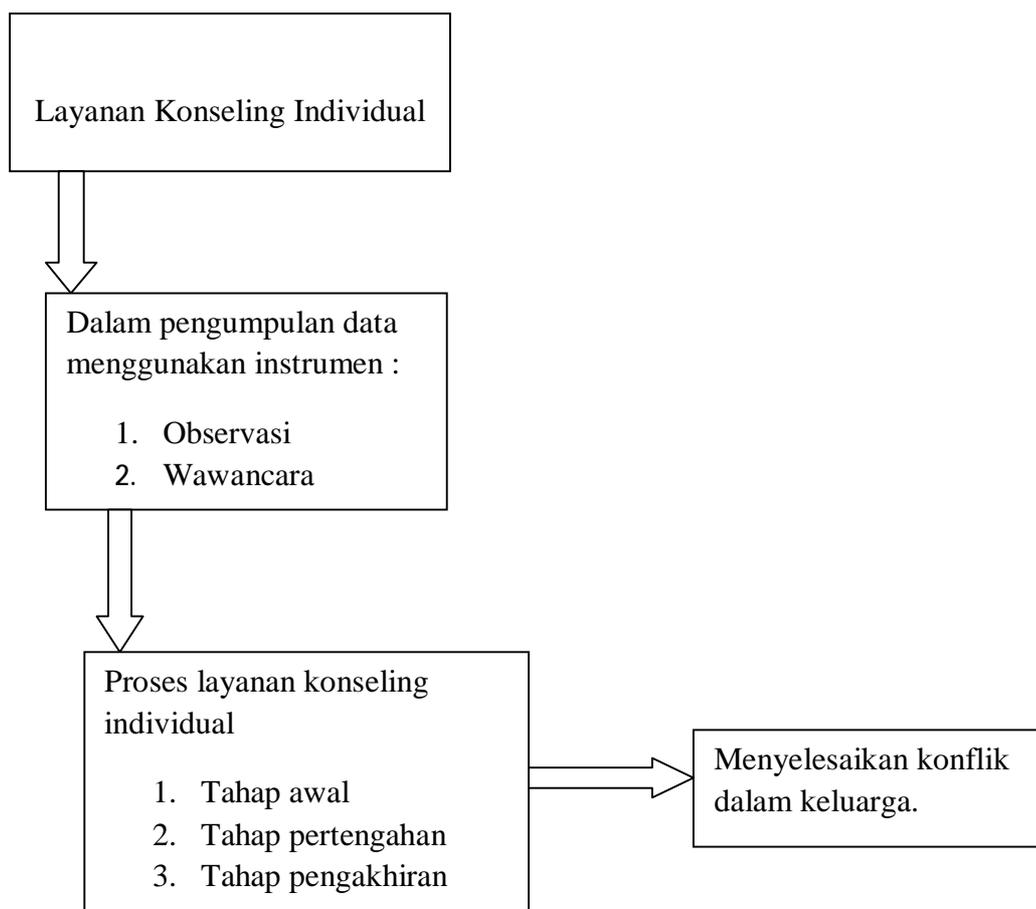
4.6 Kehilangan Kehangatan Didalam Orangtua dan Anak

Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan di dalam keluarga antara orangtua dan anak. Faktor kesibukan biasanya sering dianggap penyebab utama dari kurangnya komunikasi. Dimana ayah dan ibu bekerja dari pagi hingga sore hari, mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, sholat berjamaah dirumah dimana ayah menjadi imam. Dan yang sering terjadi adalah kedua orangtua pulang hamper malam dan sesampainya dirumah badan capek, mata mengantuk dan ingin istirahat. Tentu orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan defenisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah peneliti ini maka penulis membuat kerangka konseptual. Layanan konseling individual merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien yang sedang mengalami masalah, proses ini dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengentaskan, mengembangkan potensi.

Bagan Kegiatan Penelitian :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan disekolah MTs Proyek Kandepag, yang beralamat di Jalan K.L Yos Sudarso, Martubung Medan Labuhan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal										■	■	■	■											
4	Seminar Proposal														■										
5	Riset															■	■	■							
6	Pengolahan Data																				■				
7	Pembuatan Skripsi																				■	■			
8	Bimbingan Skripsi																					■	■		
9	Pengesahan Skripsi																						■		
10	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2010:132) “Subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (2007:152) “Subjek merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data”. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Berdasarkan pendapat diatas maka subjek merupakan kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi atau diluaskan sebagai semua anggota kelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.

Tabel 3.2
Subjek siswa Kelas IX MTs Proyek Kandepag

No	Kelas	Jumlah
1.	IX-1	30 Siswa
2.	IX-2	30 Siswa
	Jumlah keseluruhan siswa	60 Siswa

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang yang mempunyai karakteristik tertentu.

Tabel 3.3
Objek Siswa di MTs Proyek Kandepag

NO	Kelas	Siswa	Jumlah Siswa
1.	IX-1	30 Siswa	2 Siswa
	Total	30 Siswa	2 Siswa

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Proyek Kandepag yang berjumlah 2 orang siswa. 2 orang siswa yang perlu dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya.

C. Defenisi Operasional

Konseling Individual adalah layanan yang diberikan kepada klien untuk mengentaskan masalah pribadi, sosial, maupun karir yang dilaksanakan secara perorangan dengan proses face to faece (bertatap muka). Konflik merupakan akibat dari ketidaksesuaian dan tidak sependapat dan mengakibatkan pertentangan juga percekocan antara individu, dan individu dengan kelompok.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013 : 3) “Pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

1. Observasi

Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2013 : 42) menyatakan “Dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang teliti”.

Menurut Susilo Surya & Natawidjaja (Susilo Surya & Natawidjaja, 2013: 47-48) menyatakan “Membedakan observasi partisipatif, observasi sistematis, dan observasi eksperimen”.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas IX-1 MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif, mengingat keterbatasan waktu dengan pedoman dan dana yang dimiliki oleh penelitian.

Table 3.4
Pedoman Observasi di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

No	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Suka mencari perhatian guru dengan membuat guru marah	
2.	Tidak mau mengerjakan pr dengan tepat waktu	
3.	Tidak memiliki rasa kasih sayang dan cinta terhadap sesama teman	
4.	Suka mengganggu teman saat belajar	
5.	Suka membuat kerusuhan didalam kelas	
6.	Berbicara tidak ada sopan dan santun terhadap guru dan temannya	
7.	Sering membolos dijam pelajaran	
8.	Atribut pakaian sekolah tidak lengkap	
9.	Kurangnya perhatian dari orangtua	
10.	Merokok dilingkungan sekolah	
11.	Sering dihukum karena terlambat datang ke sekolah	

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari pada responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Sedangkan menurut Subana (2000:29) “Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan masalah yang ingin digali dalam penelitian. Adapun kisi-kisi wawancara dengan wali kelas sebagai berikut :

Tabel 3.5

**Pedoman wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTs Proyek
Kandepag Medan Labuhan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai aktivitas siswa saat ini?	
2.	Menurut ibu masalah apakah yang sering terjadi disekolah ini khususnya di kelas IX?	
3.	Bagaimana pemberian layanan Bimbingan dan Konseling disekolah ini, dan apakah ibu pernah memberikan layanan Konseling Individual kepada siswa yang mengalami konflik dalam keluarga?	
4.	Apakah ada perubahan yang positif setelah ibu memberikan layanan konseling ke siswa?	

Tabel 3.6
Pedoman wawancara dengan siswa kelas IX MTs Proyek Kandepag

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat kamu tentang Bimbingan dan Konseling disekolah?	
2.	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan Konseling Individual?	
3.	Apakah yang menyebabkan kamu mengalami konflik dalam keluarga?	
4.	Kenapa itu bisa terjadi?	
5.	Adakah keinginan kamu untuk berubah menjadi lebih baik lagi?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data pengolahan dokumen secara sistematis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti data ke lokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, berupa catatan lapangan, dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data.

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

Dalam hal ini akan sangat tergantung pada kemampuan penelitian dalam :

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah MTs Proyek Kandepag

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Proyek Kandepag
2. Nomor Statistik /NSS : 1212127100029
3. NDS : 5207012302
4. Provinsi : Sumatera Utara
5. Otonomi Daerah : Medan
6. Kecamatan : Medan Labuhan
7. Desa / Kelurahan : Besar
8. Jalan Dan Nomor : Jl. K.L Yos Sudarso KM.13,5
9. Daerah : Perkotaan
10. Status Sekolah : Swasta
11. Akreditasi : Baik (B)
12. Penerbit SK : Kabid Kelembagaan Agama Islam
13. Tahun berdiri : 1983
14. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi Hari hingga Siang Hari
15. Lokasi Sekolah : Jl. K.L Yos Sudarso
16. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan

2. Visi dan Misi Sekolah MTs Proyek Kandepag

1. Visi

“MENCIPTAKAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI YANG BERWAWASAN GLOBAL, MANDIRI, BERBUDAYA DAN BERBUDI LUHUR BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA.”

Visi di atas mencerminkan cita-cita yang ingin dicapai sekolah dengan memperhatikan potensi siswa sesuai dengan norma dan harapan masyarakat dengan memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya:

- a. Unggul dibidang Akademik
- b. Unggul dalam bidang Pengetahuan Umum dan Lingkungan Global
- c. Unggul dalam bidang Kepramukaan, Paskibraka, Pengetahuan dan Pelatihan
- d. Unggul dalam bidang Lomba/Pertandingan Olah Raga
- e. Unggul dalam bidang Budaya Lokal, Kontemporer, Seni Musik, Seni Tari
- f. Unggul dalam Bidang Kepedulian Sosial dan Lingkungan Hidup.
- g. Unggul dalam Aktivitas Keagamaan dan kegiatan Pengembangan Budi Pekerti.
- h. Unggul dalam bidang kreativitas siswa
- i. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam Misi sekolah.

2. Misi

- a. Mengkondisikan proses belajar mengajar dan bimbingan yang efektif.
- b. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan yang nyata dihadapi ditengah-tengah masyarakat.
- c. Mengembangkan pribadi peserta didik yang disiplin, teliti, tekun, mandiri,

kreatif dan berani menghadapi segala tantangan.

- d. Mengembangkan sikap tanggung jawab, komitmen peserta didik yang tinggi dalam upaya membangun dirinya sendiri sebagai agen pendidikan, motivator pengembang masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya di era globalisasi.
- e. Mengembangkan pribadi peserta didik yang ampuh menempatkan dasar keyakinan terhadap Allah SWT sebagai dasar semua prilakunya.
- f. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar
- g. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan yang nyaman, sejuk dan berseri.
- h. Menumbuhkan semangat berkarya terhadap siswa.

3. Fasilitas Yang Ada di Sekolah

a. Perpustakaan : Ada

- 1) Jenis : Permanen
- 2) Kuantitas : Memadai
- 3) Kualitas : Sangat Baik

b. Laboratorium Komputer : Ada

- 1) Jenis : Permanen
- 2) Kuantitas : Lengkap dan Memadai
- 3) Kualitas : Sangat Baik

c. Ruang BK : Ada

- 1) Jenis : Permanen

2) Kuantitas : Nyaman

3) Kualitas : Baik

d. Ruang Tata Usaha : Ada

1) Jenis : Permanen

2) Kuantitas : Memadai

3) Kualitas : Baik dan Nyaman

4. Keadaan Lingkungan Sekolah

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

1. Sebelah Kanan : Perumahan

2. Sebelah Kiri : Perumahan

3. Sebelah Depan : Lapangan bola

b. Sebelah Belakang : Perumahan

c. Kondisi Lingkungan Sekolah : Baik

5. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru : 19 guru

b. Jumlah Kelas : 6 kelas

c. Jumlah Siswa Per Kelas : 30 - 45 orang perkelas

d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 225 siswa

6. Penggunaan Sekolah

a. Jumlah yang menggunakan bangunan ini ada 2 (dua) pihak yaitu :

1.) MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

2.) Perguruan Tinggi Swasta

7. Tata Tertib Buat Siswa dan Guru

a. Untuk Siswa

- 1.) Siswa hadir disekolah 10 menit sebelum pukul 07.15 WIB (masuk)
- 2.) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam.
- 3.) Siswa berambut pendek dan rapi bagi laki-laki (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai).
- 4.) Pada jam pertama dan terakhir siswa/siswi berdoa bersama dan memberi salam kepada guru.
- 5.) Siswa/siswi tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.
- 6.) Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.
- 7.) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.
- 8.) Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati
- 9.) Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.
- 10.) Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.

11.) Siswa wajib menciptakan suasana kondusif di sekolah meliputi:

- a) Beredukasi/karya/bertata karma yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
- b) Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
- c) Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.
- d) Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
- e) Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).

12.) Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi:

- i. Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan/latihan, buku paket/referensi, rol, jangka, penghapus, dan lain-lain).
- ii. Siswa yang membolos dan alfa pada jam pelajaran akan diberikan sanksi oleh sekolah.
- iii. Pembayaran uang SPP dibayar paling lambat pertengahan bulan melalui bendahara sekolah.

13.) Sanksi terhadap siswa:

- a) Mendapat bimbingan dan konseling, dan diberisanksi Teguran lisan/peringatan tertulis.
- b) Panggilan terhadap orang tua.

- c) Diskorsing (dirumahkan)
- d) Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan)

b. Untuk Guru dan Pegawai

1. Hadir disekolah minimal 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi).
2. Mengisi daftar hadir guru di kantor sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
4. Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama:
 - a) Membimbing peserta didik membaca do'a
 - b) (Raditubillahirobba) sebelum belajar.
 - c) Mengabsensi peserta didik
 - d) Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.
 - e) Mengeluarkan peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK.
5. Pendidik pada jam terakhir:
 - a. Mengabsen siswa
 - b. Sebelum pulang, siswa membaca doa penutup.
 - c. Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih).
 - d. Menerima salam peserta didik.
6. Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran

dengan teliti.

7. Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat PBM berlangsung.
8. Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas/amanah apabila ditunjuk menjadi piket, Pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
9. Membimbing serta memberi tauladan yang baik kepada peserta didik tentang penjabaran 7K secara perorangan maupun perkelas.
10. Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
11. Setiap pendidik harus senantiasa:
 - a) Berbusana yang sopan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan Islam.
 - b) Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
 - c) Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - d) Menonaktifkan ponsel disaat PBM berlangsung.
12. Setiap pengajar yang tidak hadir dipotong gajinya dengan ketentuan :
 - i. Tanpa keterangan : Rp 5.000,-
 - ii. Izin : Rp 3.000,-
 - iii. Sakit : Dengan bukti surat keterangan dokter

13. Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi).
14. Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
15. Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
16. Bagi pendidik yang akan menjalani cuti bersalin harus menyelesaikan administrasi izin cuti sebelum menjalani cutinya dan mencari pengganti selama cuti berlangsung.
17. Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
18. Hal-hal lain yang belum termaksud dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

8. Struktur Organisasi Guru

Tabel 4.1
Struktur organisasi MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. H Nurman	Ketua	Tokoh pendidikan
2.	Partiwinarni, S.Ag	Sekretaris	Kepala sekolah
3.	Hj. Rodiah SP.d	Bendahara	Guru
4.	H. Bakar Jali	Anggota	Tokoh masyarakat
5.	Marlan Antono	Anggota	Orangtua siswa
6.	Nuryani Syarifah	Anggota	Orangtua siswa
7.	Galang	Anggota	Generasi muda

9. Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah

- a. Futsal
- b. Badminton
- c. Drumband
- d. Paskibraka
- e. Pramuka
- f. Nasyid
- g. Menari
- h. Osis

10. Daftar Nama Guru di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

Tabel 4.2

Nama-nama Guru MTs Proyek Kandepag

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Partiwinarni, S.Ag	Perempuan	Kepala sekolah
2.	Ernawati Nehe, S.Pd	Perempuan	PKM bidang kurikulum
3.	Nurjaya, S.Ag	Laki-laki	PKM bidang kesiswaan
4.	Asiah, S.Pd	Perempuan	PKM bidang sarana prasarana
5.	Dewi Nilawati, S.Pd	Perempuan	Guru Bk
6.	Herianto, S.Pd	Laki-laki	Guru Matematika
7.	Sya'adah, S.Pd	Perempuan	Guru Matematika
8.	Saiman	Laki-laki	Guru Bahasa Indonesia

9.	Hj.Rodiah, S.Pd	Perempuan	Guru Bahasa Indonesia
10.	H. Sugiman, S.Ag	Laki-laki	Guru Bahasa Inggris
11.	Umaidah, S.Pd	Perempuan	Guru IPA
12.	Kamsiatun, S.Pd	Perempuan	Guru IPS
13.	Drs.H. Nurman. S	Laki-laki	Guru Bahasa Arab
14.	Nurhasanah, S.Ag	Perempuan	Guru Bahasa Arab Fiqih
15.	Sajidah, S.Pd I	Perempuan	Guru Al-Qur'an dan Hadist
16.	Herlina, S.Ag	Perempuan	Guru SKI
17.	Rabi'ul Adawiyah, S.Pd	Perempuan	Guru Pkn
18.	Nadia Ulfahmi	Perempuan	Tata Usaha/ Guru TIK
19.	Abdul Majid	Laki-laki	Tata Usaha

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan adalah layanan Konseling Individual untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami konflik dalam keluarganya pada siswa kelas IX MTs Proyek Kandepag. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IX MTs Proyek Kandepag yang berjumlah 2 siswa, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum mengetahui tingkah laku menyimpang maka dilakukan proses wawancara pada siswa kelas IX dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan, tujuan yang dilakukan dari

wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil uji wawancara tersebut diperoleh 4 jawaban siswa paling mendekati masalah yang akan diteliti mengenai konflik dalam keluarga.

Setelah dilakukannya konseling individual, siswa memiliki perubahan dalam bertingkah laku, sikap, dan kepribadiannya. Siswa lebih baik dan mampu mengontrol diri, sehingga dapat disimpulkan setelah diterapkan konseling individual kepada siswa yang mengalami konflik dalam keluarga, maka 2 siswa ini dapat memecahkan masalah dalam keluarganya yang kurang harmonis.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa bertingkah laku baik dan bersikap sopan dan santun di sekolah, lingkungan rumah, dan di masyarakat. Dari penelitian ini dapat diketahui hasil masalah dalam keluarga adalah orangtua siswa yang kurang memberi perhatian dan tumbuh kembang anaknya, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti 2 siswa yang memiliki konflik dalam keluarganya dan setelah diterapkan layanan konseling individual untuk memecahkan masalah maka dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya layanan konseling individual terlihat perubahan pada siswa tersebut dalam bertingkah laku dan bersikap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Konseling Individual

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan konseling individual. Gaya

komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap pormalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan.

Konseling individual dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling setelah mengetahui permasalahan siswa yang diyakini memang kurang baik dalam berperilaku didalam lingkungannya. Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara tatap muka oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah yang memuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh klien. Jadi penerapan layanan konseling individual adalah salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah siswa terkhususnya siswa yang mengalami konflik dalam keluarga seperti kurangnya perhatian dari kedua orangtua, jarang nya komunikasi orangtua dengan anak, orangtua tidak mengontrol pergaulan anaknya, dan sebagainya. Proses pelaksanaan konseling individual yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penerimaan konselor terhadap klien,
2. Klien lebih banyak berbicara sedangkan konselor lebih banyak bertanya (pertanyaan terbuka) sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan klien (dorongan minimal, refleksi dan sebagainya),
3. Diagnosis (menentukan faktor penyebab) dan Prognosis (penentuan bantuan berupa alternatif),

4. Pembinaan, menggunakan strategi BMB-3 ajak klien untuk berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab,
5. Penilaian, selanjutnya apa perasaan klien setelah berakhirnya konseling dan apa yang harus dilakukan klien kedepannya.

Bimbingan konseling disekolah sangat diharapkan guru-gurur untuk menyelesaikan masalah terutama bagi siswa. Guru bimbingan konseling di MTs Proyek Kandepag ibu Dewi Nilawati, S.Pd merupakan guru satu-satunya disekolah tersebut.

2. Deskripsi Konflik

Konflik cukup banyak didefenisikan secara berbeda-beda oleh berbagai para ahli sebagian menyebutkan konflik merupakan akibat dampak positif atau negatif, tergantung pada pilihan pendekatan orang yang terlibat, sementara pendapat lain mengatakan bahwa konflik itu sebagai suatu keadaan dari seseorang dalam suatu sistem sosial yang memiliki perbedaan dalam memandang suatu hal dan diwujudkan melalui perilaku yang tidak atau kurang sejalan dengan pihak lain yang terlibat didalamnya ketika mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan konflik merupakan akibat dari ketidaksesuaian, tidak sependapat dan mengakibatkan pertentangan juga percekocokan antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Untuk menjadi keluarga yang harmonis dan bahagia maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam keluarga. Pertama faktor didalam keluarga (anak yang kurang dapat perhatian dari kedua orangtua, kurang harmonisnya hubungan kedua orangtua, orangtua jarang menerapkan pendidikan agama, komunikasi orangtua

dengan anak jarang), kedua faktor didalam sekolah (lingkungan sekolah yang kurang baik, pergaulan dengan teman-teman yang bebas, cara belajar dan mengajar yang kurang efektif), ketiga faktor didalam lingkungan masyarakat (pemuda dan pemudi yang terlalu bebas pergaulannya, minat bersosialisasinya kurang).

Deskripsi tentang ZM (siswa kelas IX) yaitu :

Menurut peneliti ketika melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut, siswa menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, suka mengganggu temannya yang sedang belajar, datang kesekolah sering terlambat, namun setelah peneliti melakukan wawancara dan mengetahui masalah siswa tersebut barulah peneliti mengkonseling siswa tersebut dengan menggunakan layanan konseling individual. Setelah melakukan konseling beberapa minggu kemudian adanya perubahan perilaku yang cukup baik terlihat dari kehadirannya tepat waktu dan rajin hadir, sikap sopan dan santunnya kepada guru, teman-teman dan adik kelasnya, mengikuti proses belajar mengajar dengan bagus. Berlahan-lahan sudah mampu mengubah perilaku negatif menjadi positif walaupun ini belum sepenuhnya dan peneliti berharap kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi siswa ZM.

Deskripsi tentang AR (siswa kelas IX) yaitu :

Hal yang sama juga dilakukan peneliti kepada siswa yang berinisial AR, dari observasi yang peneliti lakukan hasilnya menunjukkan bahwa siswa AR suka melawan terhadap guru dan tidak ada sopannya, sering terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah, suka membolos pada jam pelajaran. Peneliti pun

memanggil siswa AR untuk mewawancarainya, setelah dapat informasi dari siswa AR, peneliti melakukan layanan konseling individual. Selang beberapa minggu peneliti melihat adanya perubahan dari siswa AR seperti rapi dalam berpakaian, memakai atribut sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, tutur bahasa dan perilakunya sopan dan santun. Peneliti berharap seterusnya siswa AR bisa menjadi lebih baik lagi.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan menyimpulkan bahwa masalah keluarga yang dialami siswa ZM dan AR berdampak pada kelakuan mereka disekolah, maka untuk mengetahui lebih lanjut selaku guru bimbingan konseling harus lebih selektif dan teliti dalam melihat kegiatan siswa baik dari lingkungan sekitar maupun latar belakang mereka.

3. Deskripsi Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Masalah Keluarga

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi konflik dalam bentuk permasalahan pribadi atau kelompok terutama dalam layanan konseling individual. Disinilah sebenarnya peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami konflik keluarga, konseling individual dapat diberikan kepada siswa setelah mengetahui permasalahan siswa tersebut. Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah klien (konseli) yang bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini menurut ZM siswa kelas IX :

Saya sangat berterima kasih kepada pihak sekolah yang masih menerima saya sebagai siswa disekolah ini, dan berterima kasih kepada guru-guruku juga teman-teman sekalian. Saya juga berterima kasih kepada ibu sudah memberikan solusi kepada saya dengan adanya bimbingan konseling dan menggunakan layanan konseling individual sehingga masalah saya teratasi, sekarang saya paham kalau masalah pasti ada solusinya dan saya merasa beruntung banget bisa dipertemukan dengan ibu, dan sebaiknya guru bimbingan konseling ini harus ada diseluruh sekolah supaya anak-anak yang nakalnya seperti saya ini tidak ada lagi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh AR siswa kelas IX yang mengatakan :

Saya sangat senang dengan adanya konseling individual ini, karena saya dapat perhatian dan arahan dari ibu bimbingan konseling tentu saya tahu maksud dari guru bimbingan konseling tersebut supaya saya bisa berubah menjadi lebih baik lagi ahklak dan perilakunya. Ibu bimbingan konseling juga senang menerima saya ketika sering keruangan BK dan menceritakan masalah yang saya alami. Saya juga tidak takut jika teman-teman tahu aib saya karena di bimbingan konseling ada azas kerahasiaan. Semoga ibu sukses dalam meniti karier nya amin.

Mencapai perilaku positif mungkin tidak mudah bagi siswa yang sering mengalami masalah, namun dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling, orangtua bahkan dari teman-teman yang dapat membantu proses perubahan. Kenakalan siswa yang diakibatkan adanya konflik

dalam keluarga dapat dikatakan perilaku menyimpang yang apabila dibiarkan terus menerus dapat berakibat fatal untuk perkembangan mental siswa tersebut.

Disamping itu kurangnya pemahaman diri siswa mengenai masalah yang ia alami sehingga siswa beranggapan itu hal biasa dan sepele, itulah akan menjadi perilaku negatif yang biasa dilakukan siswa. Oleh sebab itu proses konseling sangatlah penting dalam memperbaiki perilaku siswa dan mengatasi masalah siswa tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru bimbingan konseling dalam layanan konseling individual untuk mengatasi konflik keluarga pada siswa IX MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam mengatasi konflik keluarga. Karena masalah keluarga dapat mengganggu konsentrasi dan prestasi siswa, merubah perilaku yang positif menjadi negatif.

Dalam konseling individual hal yang penting untuk mengawali konseling adalah mengembangkan keakraban, empati dan kehangatan. Menyimpulkan merupakan keterampilan dari mendengarkan yang secara aktif terhadap apa yang menjadi inti pembicaraan konseli (klien). Keterampilan ini sangat berguna bagi konselor dalam membantu klien mengidentifikasi masalah, selain itu melalui keterampilan ini konselor menyisipkan kesadaran baru kepada klien atas masalah yang dimilikinya. Bagi konselor keterampilan ini sangat bermanfaat untuk

membantu klien fokus pada masalah yang sedang dihadapi serta menumbuhkan kesadaran klien untuk memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda.

E. Keterbatasan Peneliti

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna bahkan banyak kekurangan dalam kata-kata dan tulisan, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Waktu yang begitu cepat dan stamina yang kurang fit,
2. Banyaknya pekerjaan yang harus membagi waktunya,
3. Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa masih sangat banyak kurang wawasan peneliti dan kurangnya buku untuk referensi sehingga tidak semua para ahli dituliskan dan dimasukkan dalam skripsi ini. Keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Peranan guru bimbingan konseling sangat berguna bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dialami siswa, dengan menggunakan layanan konseling individual, siswa dapat berkeluh kesah, menceritakan semua masalah yang dialaminya kepada guru bimbingan konseling tanpa takut masalahnya diketahui teman-teman yang lain. Dengan adanya konseling individual untuk mengatasi masalah siswa di kelas IX MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2017/2018 semoga berdampak positif bagi siswa yang mengalami masalah dan bermanfaat bagi siswa/siswi yang lainnya.
2. Konflik keluarga dapat berdampak negatif pada perkembangan mental seorang anak bisa menjadi kepribadian yang kasar bahkan membuat seorang anak tidak percaya diri dengan apapun yang ia lakukan. Begitu pun dengan siswa disekolah ia akan mencari perhatian dengan membuat masalah-masalah yang ia timbulkan.
3. Dengan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah, perubahan pun terlihat dari perilaku siswa yang tidak lagi mengganggu teman-temannya saat belajar, tutur bicaranya yang sopan dan santun kepada guru, datang tepat waktu kesekolah dan berpakaian rapi lengkap dengan atribut sekolah.

B. SARAN

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan lebih baik lagi dalam memberikan layanan terkhususnya layanan konseling individual untuk siswa, supaya siswa/siswi mau bercerita tentang masalahnya agar tidak adanya perilaku negatif yang ditimbulkan mereka.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah jangan cepat berpikir bahwa tidak ada solusi dalam setiap permasalahan, bertemanlah sekedarnya jangan begitu akrab dengan orang yang bisa merusak masa depan, dan bicara lah baik-baik dengan orangtua apa keinginan dan hak kamu selayaknya seorang anak, jangan mudah larut dalam emosi.
3. bagi pihak sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan konseling, terkait kapasitas siswa yang terbatas dalam melakukan konseling.
4. Bagi orangtua, dari beberapa data hasil penelitian yang mengatakan bahwa orangtua adalah guru yang paling utama bagi anak, saran peneliti sebaiknya orangtua harus lebih memperhatikan anaknya karena anak tidak hanya membutuhkan materi saja akan tetapi melainkan membutuhkan perhatian serta kasih sayang yang lebih dari orangtua nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bakar, Abu Iskandar. 2011. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Transindo Gastama Media.
- Berns. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Chang, R.Y. 2000. *Sukses Melalui Kerja Sama Tim*. Jakarta : Gramedia
- Erikson. 2012. *Konseling Keluarga*. Jakarta : Gramedia
- Lahmuddin. 2011. *Konsep-konsep dasar Bimbingan Konseling*. Bandung : Cipta Pustaka Media.
- Lestari. 2012. *Konseling Keluarga*. Jakarta: Gramedia
- Maddux, R.B. 2001. *Team Building*. Jakarta : Esensi Gramedia.
- Munro, dkk. 2012. *Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2012. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktik* Bandung : Alfabeta.
- Susilo Surya dan Natawidjaja. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktik* Bandung : Alfabeta.
- Soetopo dan Supriyanto. 2003. *Manajemen Konflik*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Subana. 2000. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Sugiono. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Willis. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Satuan Pendidikan : Mts Proyek Kandepag
 Kelas/Semester : IX /Ganjil
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
 Tugas Perkembangan : Mempersiapkan diri menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.

A	Topik permasalahan/Bahasan	Konflik yang terjadi pada keluarga
B	Rumusan kompetensi	Melalui pemahaman terhadap konflik yang terjadi dikeluarga diharapkan siswa mampu memahami tentang penyebab terjadinya konflik, bagaimana cara mengatasi konflik dengan mempersiapkan diri menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Orientasi
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman
G	Indikator(Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Tahu apa pengertian konflik, 2. Apa penyebab konflik, 3. Bagaimana solusi mengatasi konflik.
H	Sasaran Kegiatan Layanan	Peserta didik kelas IX
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi penyajian/Metode	Ceramah,tanya jawab
	2. Materi	a.pengertian konflik b.apa sebab dan akibat dari konflik c.bagaimana solusinya
J	Langkah-langkah pemberian layanan	5 menit
	A. Kegiatan awal	- berdoa - mengabsen peserta didik - menjelaskan maksud materi layanan - menyampaikan tujuan layanan
	B. Kegiatan Inti	
	Kegiatan inti dilakukan selama	30 menit
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang apa pengertian dari konflik	Siswa menjawab bahwa konflik itu adalah
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian dari konflik	
	Guru bertanya kepada siswa apa penyebab terjadinya konflik dalam keluarga	Siswa menjawab apa penyebab dari sebuah konflik

	Guru bertanya kepada siswa bagaimana cara mengatasi konflik	Siswa menjawab cara mengatasi konflik
	C. Kegiatan Akhir/Penutup	
	Kegiatan penutup dilakukan selama	5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disajikan (siswa) - Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas
L	Hari /tanggal	Jum'at /2, Maret 2018
M	Penyelenggara kegiatan layanan	Safira Delima Nst (Calon Guru BK)
N	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	-
O	Media dan bahan yang digunakan	karton, papan tulis, gambar-gambar, spidol.
P	Penilaian	
	1. Awal	Pretest
	2. Proses	Ceramah /Tanya jawab
	3. Akhir	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (penilaian segera)	Berfikir : siswa dapat memahami tentang apa pengertian dari konflik
		Merasa : siswa merasa senang mengetahui manfaat mengetahui apa itu konflik didalam keluarga
		Bersikap : siswa bersikap positif terhadap konflik keluarga
		Bertindak : siswa melakukan tindakan yang positif
		Bertanggung jawab : siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	
R	Catatan Khusus	

Medan, 2 Maret 2017

Calon Guru BK

Safira Delima Nst